

Tabel 3.5 Perhitungan Kapasitas Tlaxco Artisan Market*Sumber : Dokumen Penulis*

| TLAXCO ARTISAN MARKET | | |
|-----------------------|-------------------------|---------------------------|
| Luas Area | ±500m ² | |
| Kapasitas | 200 orang | |
| Venue | 14 x 9m ² | 126m ² |
| Nave (sirkulasi) | 30 x 9m ² | 270m ² |
| Workshop Area | 12 x 9m ² | 108m ² |
| Toilet | 4.5 x 9m ² | 40.5m ² |
| Luasan /orang | 500m ² : 200 | 2.5m ² / orang |

Tabel 3.6 Perhitungan Kapasitas Tea Community Center*Sumber : Dokumen Penulis*

| TEA COMMUNITY CENTER | | |
|------------------------|--------------------|-------------------------|
| Luas Area | ±750m ² | |
| Kapasitas | 100 orang | |
| Dining Area (30 orang) | 100m ² | |
| Tea Area (10 orang) | 75m ² | |
| Atrium | 25m ² | |
| Reading Area | 150m ² | |
| Reception area | 50m ² | |
| Lecture Hall | 50m ² | |
| Cooking Area | 30m ² | |
| Toilet | 36m ² | |
| Office Area | 25m ² | |
| Basement | 50m ² | |
| Circulation | 750x20% | 150m ² |
| Luasan /orang | 100 : 30 | 3m ² / orang |

BAB IV

TINJAUAN KONSEPTUAL

4.1 VISSUAL APPROPRIATENESS

Menurut buku “ Responsive environments “ yang ditulis oleh Ian Bentley dkk, penampilan memiliki efek yang sangat kuat bagi orang untuk menginterpretasikan suatu tempat. Baik desainer ingin mengolahnya maupun tidak, orang-orang akan menginterpretasikanya sebagai sesuatu yang memiliki arti. Jika “arti” ini didukung dengan cara yang responsive / merupakan suatu bentuk respon, tempat tersebut dapat dikatakan memiliki kualitas yang disebut dengan *visual appropriateness*.

Visual appropriateness menjadi poin penting saat suatu tempat tersebut sering dikunjungi oleh banyak orang dengan banyak variasi latar belakang. Baik luar maupun dalam ruangan, *visual appropriateness* menjadi hal dasar pada waktu area tersebut dimanfaatkan sebagai area publik. Begitu juga dengan area *outdoor* publik yang berkaitan dengan luar bangunan juga termasuk sebagai bagian dari area publik.

Pandangan visual dapat dikatakan layak berdasarkan interpretasi orang yang terbagi menjadi tiga level berbeda :

- a) Didukung oleh keterbacaan, baik bentuk dan fungsi.
- b) Didukung oleh variasi.
- c) Didukung oleh *robustness* (kekhasan), baik skala besar maupun kecil.

4.1.1. Keterbacaan Bentuk

Bentuk pada bangunan berfungsi sebagai penekan pada desain bangunan tersebut. Jika bangunan tersebut ingin didesain agar berintegrasi dengan lingkungan sekitarnya, maka bangunan tersebut harus memiliki karakter yang sama dengan bangunan disekitarnya agar dapat diinterpretasikan bahwa bangunan ini berintegrasi dengan lingkungan sekitar. Hal yang menjadi masalah dalam mengintegrasikan dengan lingkungan sekitar adalah jika lingkungan sekitarnya memiliki grup karakter yang berbeda-beda.

4.1.2. Keterbacaan Fungsi

Untuk meningkatkan sifat keterbacaan, penampilan suatu bangunan harus dapat membantu pengunjung membaca pola fungsi yang dapat ditampung. Contoh, rumah haruslah berpenampilan selayaknya seperti rumah bagi kebanyakan orang. Sedangkan, yang menjadi masalah adalah bagi sekelompok orang bisa saja rumah yang dilihat lebih terlihat seperti pabrik dibanding seperti rumah. Atau bisa saja dapat terlihat seperti balai kota yang memiliki penampilan tidak layak bagi mereka. Jika suatu tempat diinterpretasikan dengan pandangan yang negatif, maka pengguna sekitar akan cenderung mengadopsi desain dengan sifat yang aktif dan lebih eksploratif sehingga potensinya untuk merespon keterbacaan akan berkurang/ saling tidak berintegrasi.

4.1.3. Variasi

Sebaiknya sebisa mungkin untuk memberikan variasi pengalaman yang luas pada suatu area. Hal ini diwujudkan dengan memunculkan pandangan yang layak untuk sebuah latar dengan tiap fungsi yang berkaitan. Banyaknya variasi fungsi dalam satu area akan saling memunculkan suatu latar tertentu. Akan tetapi masalah yang akan dihadapi adalah jika pengunjung salah menginterpretasikan suatu latar dan pengunjung menjadi tidak antusias untuk mengetahuinya. Variasi fungsi akan memunculkan level variasi lain :

- a) Tempat dengan variasi fungsi dan variasi tipe bangunan dengan variasi bentuk
- b) Memunculkan variasi pengguna pada variasi waktu berbeda, dan variasi alasan
- c) Banyaknya aktivitas, bentuk, dan pengguna menghasilkan persepsi yang kaya, menghasilkan pengguna yang berbeda dengan cara interpretasi yang berbeda, dengan arti yang berbeda pula.

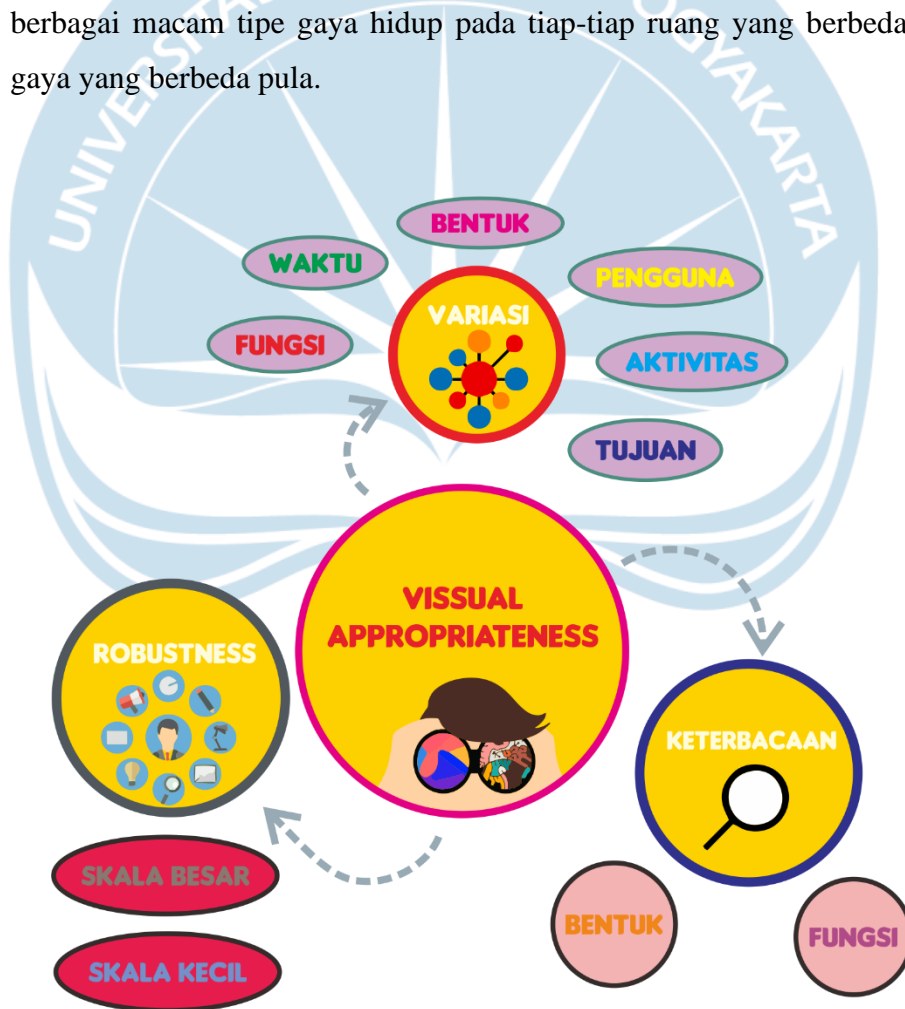
4.1.4. *Robustness* Skala Besar

Robustness adalah kondisi suatu tempat yang mampu mewadahi berbagai banyak aktivitas dan memberikan banyak opsi fungsi sehingga membatasi penggunaan tunggal. Sebelumnya bangunan harus mampu mengakomodasi

banyak variasi fungsi dan tentu saja hal ini harus diperkuat oleh penampilan untuk mempertahankan potensinya agar selalu berpenampilan layak. *Robustness* skala besar adalah kemampuan suatu bangunan yang mampu mewadahi aktivitas bagi kebanyakan orang secara umum.

4.1.5. *Robustness* Skala Kecil

Robustness skala kecil adalah kemampuan suatu ruang spesifik dalam sebuah bangunan, atau luar bangunan yang dapat mewadahi banyak fungsi dengan berbagai cara. Hal ini mencakup bentuk dan ukuran suatu ruang dengan detailnya secara spesifik. Sebagai contoh, bangunan rumah dapat diisi oleh berbagai macam tipe gaya hidup pada tiap-tiap ruang yang berbeda dengan gaya yang berbeda pula.



Gambar 4.1 Skema Visual Appropriateness

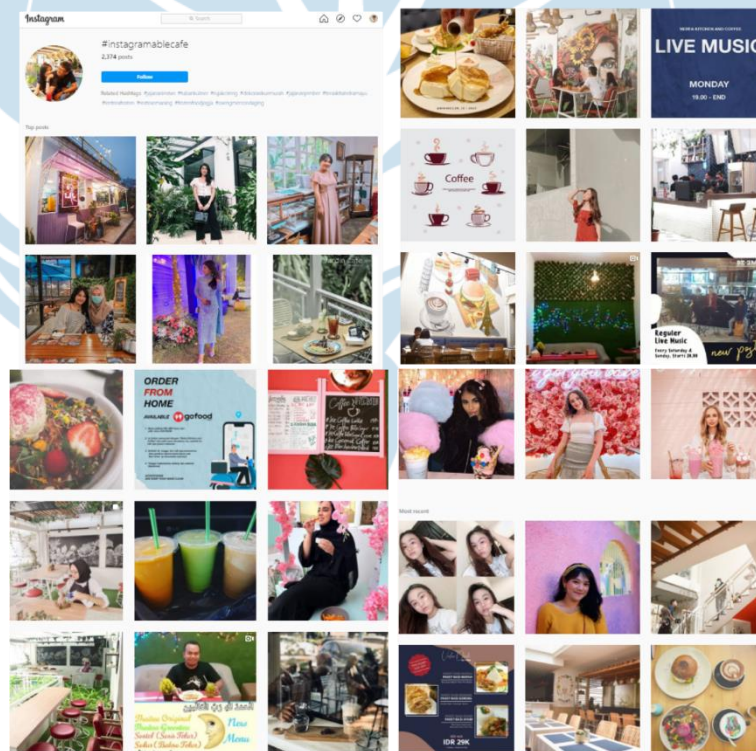
Sumber : Dokumen Penulis

4.2. INSTAGRAMABLE

Terdapat beberapa poin penting yang menjadi kriteria dalam desain agar memunculkan sifat *instagramable* yaitu menampilkan pola, tekstur, permainan warna, dan kenyamanan. Sifat *instagramable* juga tidak lepas dari gaya hidup anak muda millennial. Gaya hidup seperti nongkrong di kafe merupakan hal yang sangat sering digemari oleh anak muda millennial dan tidak jarang konten pada instagram berisikan foto-foto mereka saat berada di cafe tersebut dengan berbagai bentuk kegiatan.

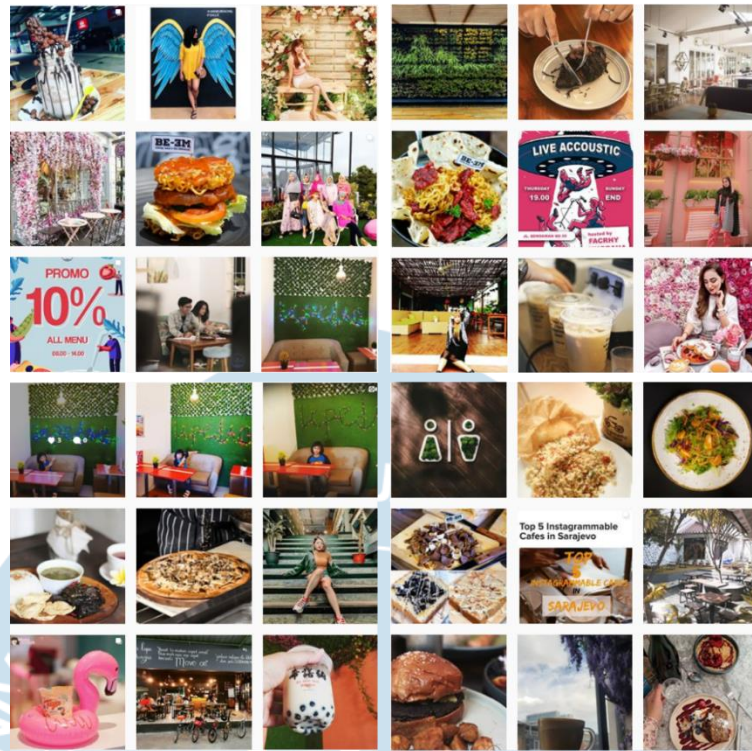
4.2.1. Studi Literatur Instagram

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai sifat *Instagramable*, perancang melakukan studi literatur dari cafe yang bersifat *instagramable* menggunakan aplikasi Instagram dengan petunjuk #*instagramablecafe* yang bertujuan untuk mengulas alasan cafe tersebut dapat dikatakan bersifat *instagramable*.



Gambar 4.2 Foto Instagramable cafe a

Sumber : Dokumen Penulis



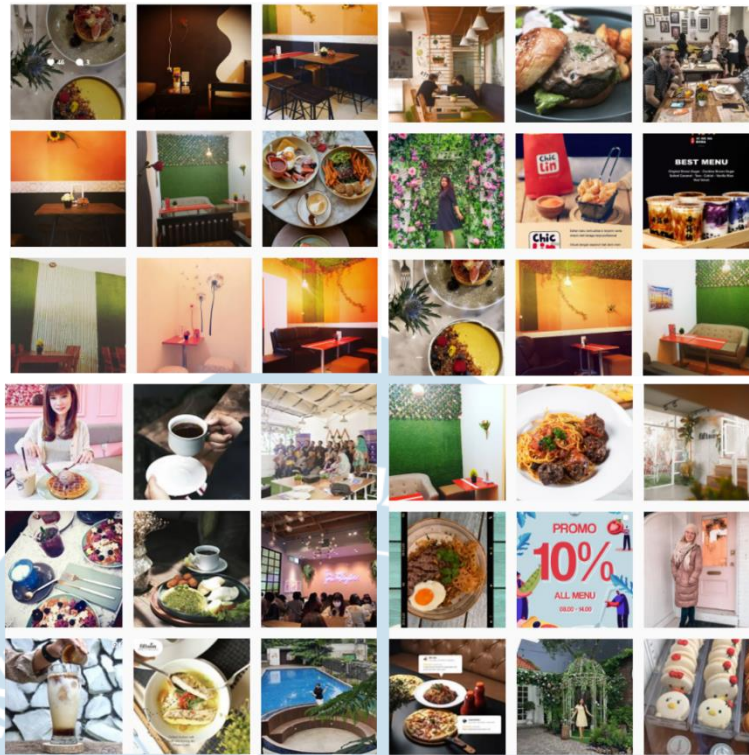
Gambar 4.3 Foto Instagramable cafe b

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 4.4 Foto Instagramable cafe c

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 4.5 Foto Instagramable cafe d

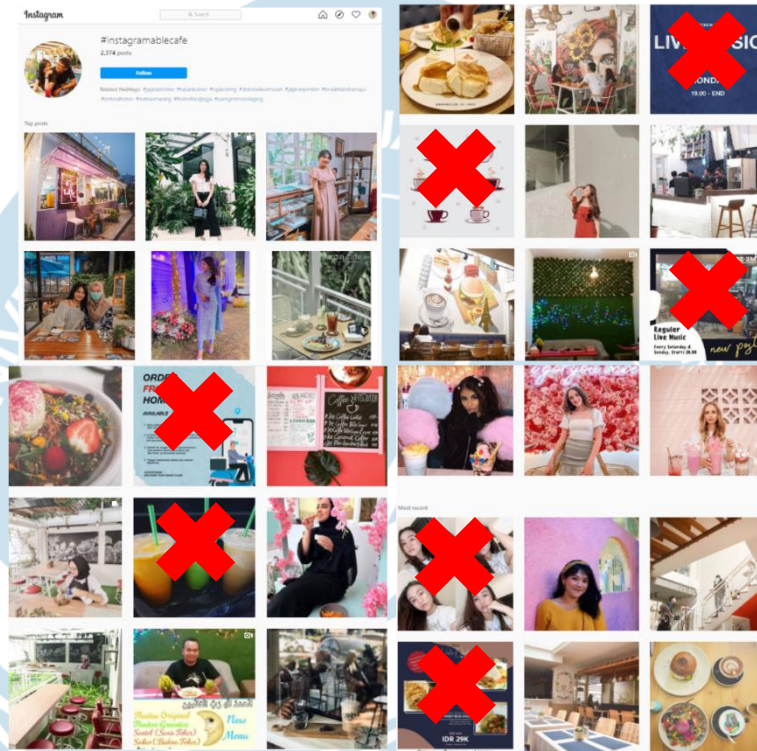
Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 4.6 Foto Instagramable cafe e

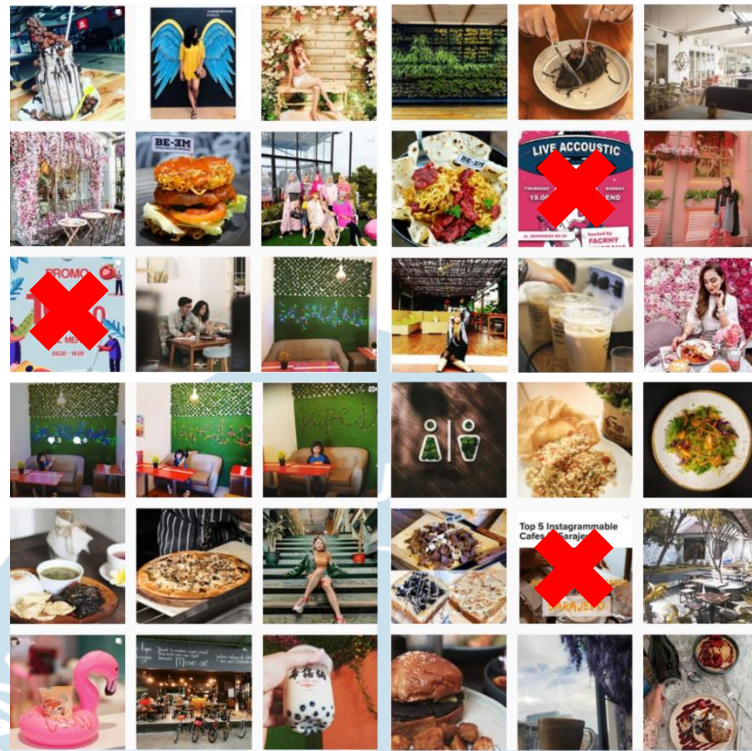
Sumber : Dokumen Penulis

Berdasarkan data yang ada, terdapat 177 foto yang digunakan sebagai sampel studi literatur. Pertama-tama perancang melakukan pemilihan foto yang terkait dengan arsitektur dan cafe, lalu meniadakan foto yang tidak sesuai kriteria tersebut. Gambar yang tidak berkaitan diberi tanda (x) dengan hasil berikut :



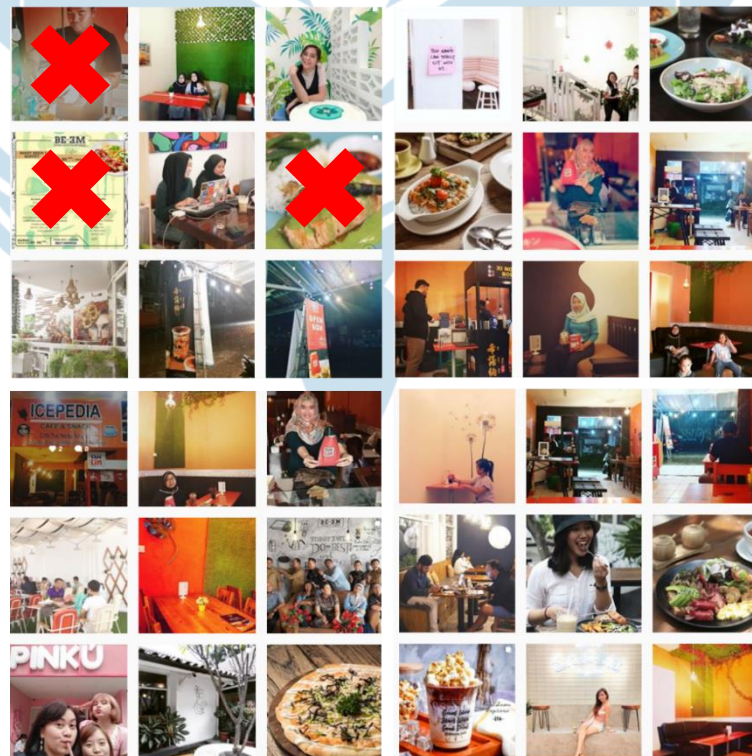
Gambar 4.7 Seleksi Foto Instagramable cafe a

Sumber : Dokumen Penulis



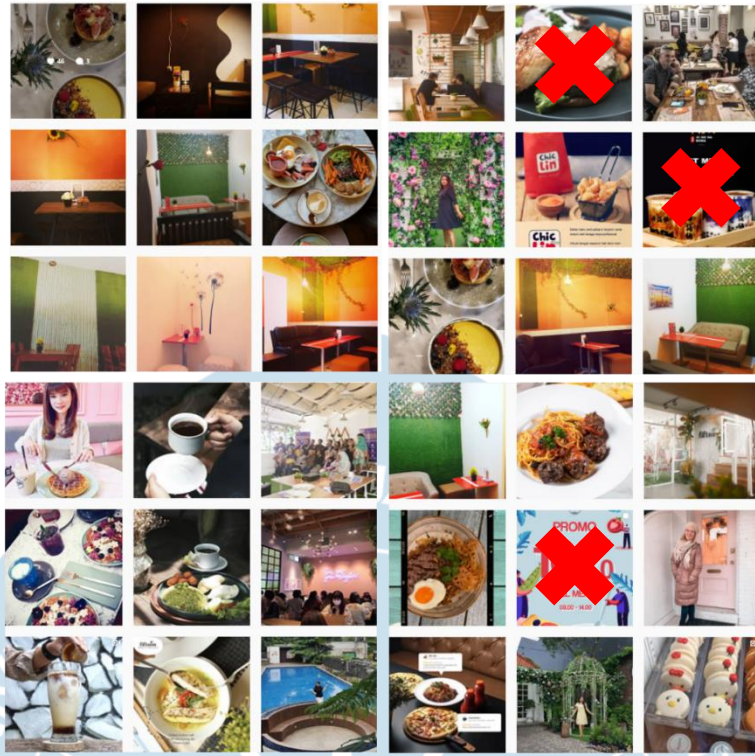
Gambar 4.8 Seleksi Foto Instagramable cafe b

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 4.9 Seleksi Foto Instagramable cafe c

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 4.10 Seleksi Foto Instagramable cafe d

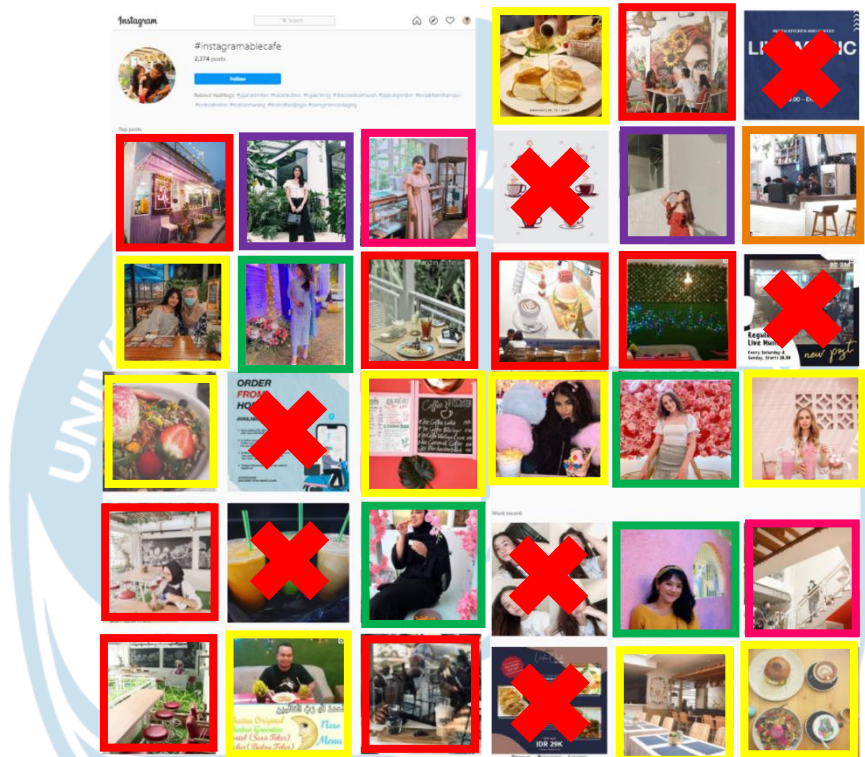
Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 4.11 Seleksi Foto Instagramable cafe e

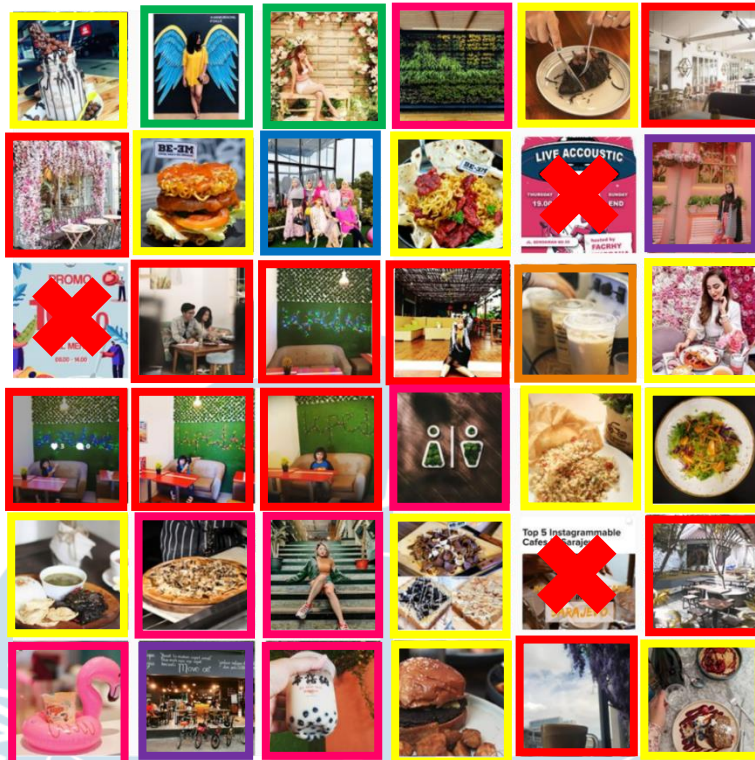
Sumber : Dokumen Penulis

Setelah menyeleksi foto-foto yang berkaitan dengan arsitektur dan cafe, kemudian melakukan pemilahan foto berdasarkan beberapa kategori untuk menentukan kecenderungan konten foto yang ditampilkan : Lounge (warna merah), Meja makan (warna kuning), Spot foto (warna hijau), Outdoor area (warna biru), Barista table (warna oranye), Fasad cafe (warna ungu), lain-lain (warna magenta).



Gambar 4.12 Analisa Foto Instagramable cafe a

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 4.13 Analisa Foto Instagramable cafe b

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 4.14 Analisa Foto Instagramable cafe c

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 4.15 Analisa Foto Instagramable cafe d

Sumber : Dokumen Penulis



Gambar 4.16 Analisa Foto Instagramable cafe e

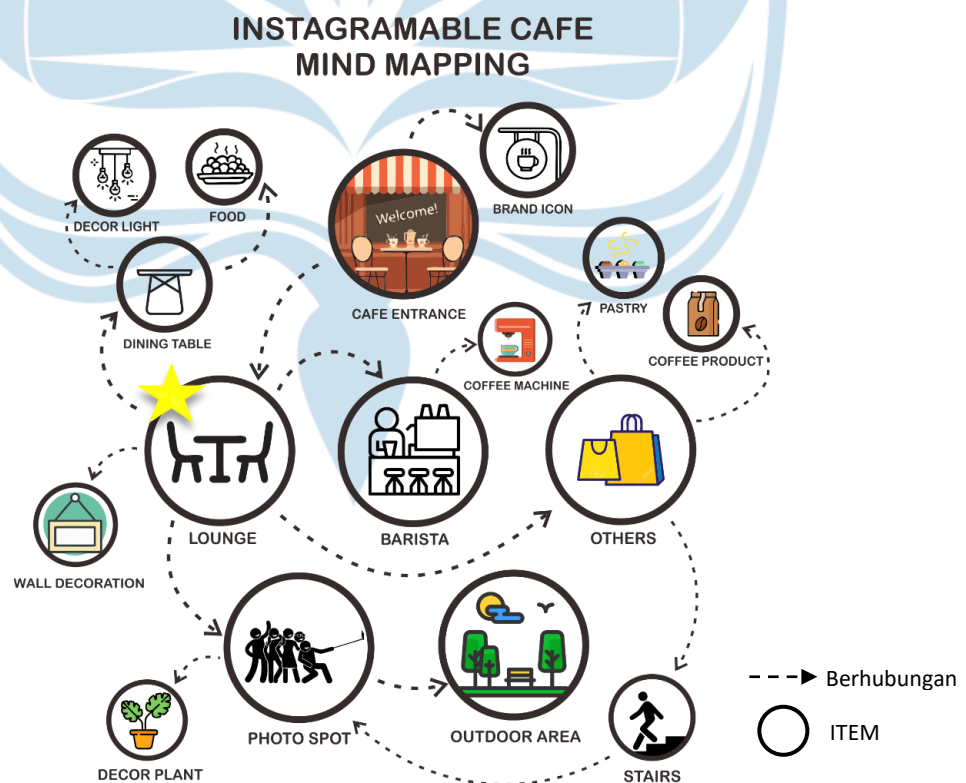
Sumber : Dokumen Penulis

Tabel 4.1 Kategori Foto Instagramable Cafe

Sumber : Dokumen Penulis

| Kategori | Jumlah |
|--------------------------------|--------|
| Lounge (warna merah) | 57 |
| Meja makan (warna kuning) | 54 |
| Spot foto (warna hijau) | 11 |
| Outdoor area (warna biru) | 4 |
| Barista table (warna oranye) | 5 |
| Fasad cafe (warna ungu) | 10 |
| lain-lain (warna magenta) | 15 |
| Non-arsitektur | 21 |

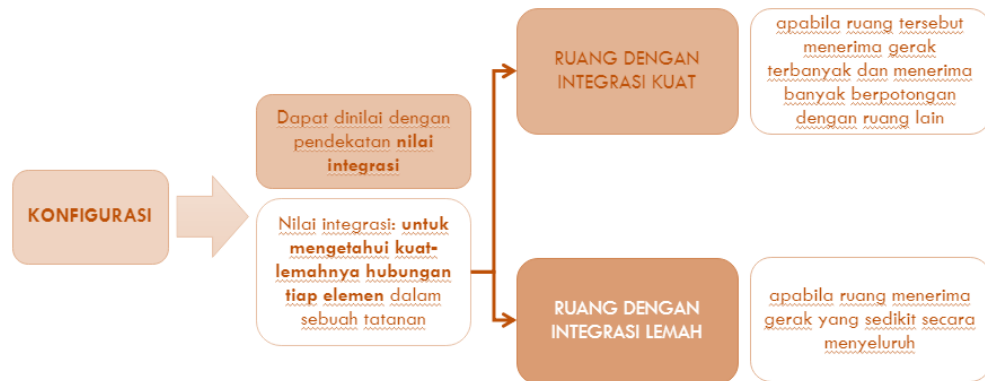
Berdasarkan pengkategorian tabel 4.1, didapati bahwa Lounge (warna merah) merupakan foto yang paling sering muncul pada #instagramablecafe, berikutnya adalah foto meja makan (warna kuning), ketiga adalah kategori lain-lain (warna magenta), keempat adalah Spot foto (warna hijau), kelima adalah fasad cafe (warna ungu), keenam adalah barista table (warna oranye), dan ketujuh adalah outdoor area (warna biru), sisanya merupakan foto non- arsitektur. Berikut adalah hasil kombinasi dari data yang diperoleh dan disajikan dalam bentuk *mind mapping* :



Gambar 4.17 Instagramable cafe mind mapping

Sumber : Dokumen Penulis

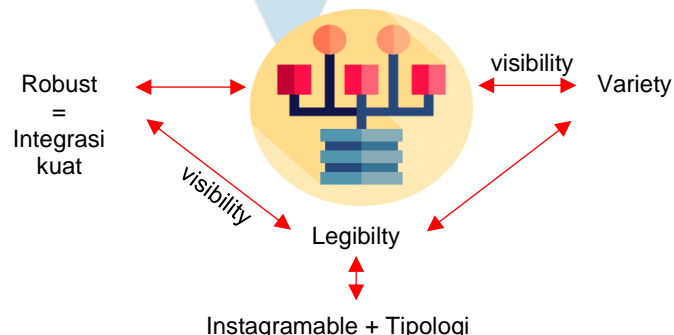
Untuk melihat kaitannya dengan teori *Visual Appropriateness*, perancang menggunakan teori *spacesyntax* untuk melihat visibilitas dan konektivitas ruang-ruang yang dimiliki oleh *Instagramable Cafe* melalui konfigurasi ruang.



Gambar 4.18 Prinsip Konfigurasi Spacesyntax

Sumber : Dokumen Penulis

Gambar 4.18 menjelaskan bahwa ruang dikatakan memiliki integrasi kuat apabila ruang tersebut menerima gerak terbanyak dan menerima banyak berpotongan dengan ruang lain. Berdasarkan *mind mapping* yang telah dibuat, kita dapat melihat konfigurasi antar ruang dari *Instagramable Cafe* dengan hasil “*Lounge*” sebagai ruang dengan integrasi paling kuat dikarenakan memiliki banyak hubungan dengan ruang lainnya. Pada tipologi cafe, *lounge* merupakan ruang utama yang harus ada pada cafe dan terlihat paling banyak muncul pada aplikasi *Instagram* saat menggunakan *#instagramabelcafe*. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ruang utama pada bangunan dengan sifat *instagramable* harus memiliki banyak hubungan dengan ruang lainnya. Banyaknya hubungan antar ruang artinya memiliki konektivitas yang baik.



Gambar 4.19 Skema Instagramable dan Vissual Appropriateness

Sumber : Dokumen Penulis